



EFEKTIFITAS BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA MUARA BARUH KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Robiul Hari Saputra¹, Irza Setiawan², Moh. Fajar Noorahman³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: robiulxputraxone@gmail.com

ABSTRAK

Bumdes mempunyai beberapa prinsip, salah satunya adalah prinsip efektivitas. Efektivitas yang dimaksud ialah faktor kunci dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Data diperoleh melalui teknik purposive sampling dengan total sampel sebanyak 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan bumdes ini cukup efektif dalam ketepatan program, kualitas yang diberikan, kepuasan masyarakat, dan perbandingan input dan output. Namun, ada kekurangan dalam kemampuan operasional, tingkat output terhadap pencapaian tujuan, pencapaian tujuan, keuntungan dan pelaksanaan bumdes. Sedangkan yang cukup efektif adalah ketepatan tujuan. Saran untuk Pemerintah Desa Muara Baruh hendaknya memberikan pelatihan kepada pengelola bumdes agar para pengelola dapat mengembangkan atau membuat usaha lain agar meningkatkan efektivitas bumdes.

Kata Kunci : Efektivitas, BUMDes

ABSTRACT

Bumdes has several principles, including the principle of effectiveness. The effectiveness referred to is a key factor in achieving the goals or targets established for each organization, activity, or program. This study employs a qualitative approach with a descriptive-qualitative design. Data were collected using a purposive sampling technique, with a sample size of 9 participants. The results indicate that this Bumdes is fairly effective regarding program accuracy, service quality, community satisfaction, and the comparison of input and output. However, there are deficiencies in operational capabilities, output levels towards achieving goals, achieving goals, profits and implementation of bumdes. Meanwhile, what is quite effective is accuracy of aim. Suggestions for the Muara Baruh Village Government are to provide training to Bumdes managers so that the managers can develop or create other businesses to increase the effectiveness of Bumdes.

Keywords : Effective, BUMDes

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia adalah organisasi hukum ini mengelola berbagai unit usaha di tingkat desa. Sebagai badan ekonomi swasta, bumdes memiliki peran penting dalam memanfaatkan potensi ekonomi desa, meningkatkan perekonomian lokal, dan mengembangkan masyarakat desa. Bumdes diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap sumber pendapatan nasional.

Bumdes adalah badan usaha yang modalnya seluruhnya atau sebagian besar berasal dari anggaran desa, yang dipisahkan untuk mengelola aset, menyediakan jasa, dan menjalankan usaha demi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, bumdes diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada.

Bumdes menjalankan usahanya berdasarkan berbagai prinsip, salah satunya yaitu prinsip efektivitas. Efektivitas ini adalah faktor utama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Selain itu, efektivitas juga dipahami sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ingin di rencanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh penulis di Kecamatan Amuntai Utara terdapat desa yang memiliki kendala atau masalah dalam menjalankan bumdes, sehingga penulis tertarik untuk menjadikan desa ini sebagai lokasi penelitian. Desa tersebut ialah Desa Muara Baruh yang menjalankan bumdes berupa penyewaan lapak bagi pedagang di pasar. Kendala yang dihadapi bumdes ini yaitu : masih kurangnya skil atau kemampuan pengurus bumdes dikarenakan kurangnya pelatihan mengenai pengelolaan bumdes dan mengakibatkan pengurus bumdes tidak bisa mengelola dan mengembangkan bumdes yang ada, kurangnya penghasilan bumdes yang disebabkan tarif yang murah dalam penyewaan lapak yang mengakibatkan penghasilan bumdes tidak menentu, tidak tepatnya waktu kegiatan bumdes yang dikarenakan hanya 1 hari dalam seminggu dan dibuka hanya 1 sampai 2 jam yang mengakibatkan pendapatan bumdes tidak efektif.

Menurut Ensiklopedi Umum Administrasi (dalam Mutiarin, 2014:95), "efektivitas berasal dari kata kerja 'efektif', yang berarti tercapainya hasil atau efek yang diinginkan dari suatu tindakan. Tidak semua pekerjaan efisien, karena pekerjaan dapat dilakukan dengan pemborosan bahan, tenaga, waktu, atau barang lainnya."

Menurut Ndraha (dalam Sawir, 2020:129) mengemukakan bahwa "Efektivitas organisasi merupakan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan (target). menurut Keban (dalam Pasolong, 2022:4) Megatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan dan visi tercapai.

Berdasarkan Campell J.P (1970) (dalam Mutiarin dan 2014: 96-97), perhitungan efektivitas secara umum dan yang sangat menonjol ialah:

1) Keberhasilan Program

Keefektifan program dapat diukur melalui input yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program dapat dinilai dari cara pelaksanaan kegiatan di lapangan.

2) Keberhasilan Sasaran

Efektivitas dilihat dari perspektif tujuan dengan fokus pada aspek hasil, yaitu mengukur sejauh mana kebijakan dan organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan adalah indikator efektivitas ini menilai sejauh mana program mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna merasa puas jika kualitas produk atau layanan yang diterima memadai. Semakin tinggi kualitas produk dan layanan yang diberikan, semakin besar tingkat kepuasan pengguna, yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan bagi organisasi.

4) Tingkat Input dan Output

Keefektifitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan keduanya. Jika output lebih besar daripada input, maka dianggap efisien. Kebalikannya, jika input lebih besar daripada output, maka dianggap tidak efisien.

5) Pencapaian Tujuan Menyuluruh

Penilaian umum dalam konteks ini mencakup sebanyak mungkin kriteria unik untuk menilai efektivitas organisasi secara keseluruhan. Agar efektivitas program dapat terjamin melalui pelaksanaan program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka efektivitas dapat diartikan secara global sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan serta menyelesaikan semua tugasnya atau meraih sasaran yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifvitasan organisasi dari Muhyadi (dalam Badu, 2017: 133- 135) yaitu:

1) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi, seperti sistem dan teknologi ini berpengaruh terhadap keefektifitas organisasi. Sistemnyang mendukung tingkat keefektifitas tinggi tergantung pada jenis dan tujuan organisasi. Umumnya, organisasi dengan struktur yang sederhana, formalitas rendah, dan desentralisasi cenderung lebih efektif. Namun, ada juga organisasi yang berhasil dengan struktur yang sangat kompleks, formalitas tinggi, dan sentralisasi.

2) Karakteristik Lingkungan

Organisasi tidak beroperasi secara terpisah, melainkan berinteraksi dengan berbagai organisasi lain di lingkungan yang lebih luas. Dengan kata lain, hubungan antara organisasi dan lingkungannya adalah hal yang wajar, sehingga pencapaian tujuan suatu organisasi dipengaruhi oleh kemampuannya untuk berinteraksi pada lingkungan tersebut.

3) Karakteristik Pekerja

Faktor manusia di dalam organisasi memiliki pengaruh besar terhadap efektivitasnya. Perilaku anggota dapat menjadi dukungan penting atau justru hambatan yang mengurangi efektivitas. Setiap anggota memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, sehingga perilaku mereka juga beragam. Manajer perlu mengidentifikasi perbedaan tersebut agar dapat menyesuaikan kebijakan organisasi dan mengarahkan perilaku anggota sesuai dengan tujuan bersama untuk meningkatkan efektivitas organisasi.

4) Kebijakan dan Praktik

Kebijakan manajer sangat berpengaruh terhadap keefektifan organisasi karena mencakup proses kerja, penentuan tujuan strategis, pengelolaan sumber daya, lingkungan kerja yang memotivasi, komunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan respons terhadap lingkungan.

METODE

Penelitian membahas Efektivitas bumdes di Desa Muara Baruh dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan teknik pengumpulan data tertentu yaitu:

1. Observasi (Pengamatan) adalah teknik yang diterapkan langsung pada objek untuk memperoleh data melalui pengamatan. Menurut Cartwright (dalam Murdiyanto, 2020:54), observasi didefinisikan sebagai proses melihat, mengamati, dan memerhatikan, dan mencatat perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.
2. Interview (Wawancara) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi, yakni percakapan. antara dua pihak: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban. Menurut Lincoln dan Guba (1985) (dalam Murdiyanto, 2020:59-60), wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang sedang berlangsung mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kekhawatiran, dan sebagainya. Selanjutnya, rekonstruksi keadaan tersebut diharapkan dapat terjadi di masa mendatang dan merupakan verifikasi, pengecekan, serta pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya.

3. Dokumentasi (Kepustakaan), Sugiyono (2022:124) Studi dokumen melengkapipenerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Temuan dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel dan dapat untuk dipercayai jika didukung oleh sejarah pribadi, seperti kehidupan di masa kecil, disekolah, ditempat kerja, di masyarakat, seperti autobiografi. Ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen atau arsip yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022:132), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul.

PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Pelaksanaan

Untuk menilai efektivitas Bumdes Desa Muara Baruh, hal utama yang akan diperhatikan adalah keberhasilan program. Menurut Campbell J.P., keberhasilan program merupakan ukuran efektivitas yang mencerminkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai. Penilaian keberhasilan Bumdes ini dapat dilakukan dengan mengamati kemampuan operasional dan ketepatan pelaksanaannya.

a. Kemampuan Operasioanal

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan operasional BUMDes Di Desa Muara Baruh, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif dapat dilihat dari Pendapatan yang masih kurang dan sebagian pengelola tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

Hal ini tidak sesuai Teori Pengukuran Efektivitas menurut Campbeel J.P, Yang salah satunya indikatornya adalah kemampuan operasional.

b. Ketepatan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ketepatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa Muara Baruh sudah sangat efektif. karena telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan BUMDes. Dan dengan adanya BUMDes telah membantun masyarakat yang tidak bekerja seperti adanya masyarakat yang dapat pekerjaan berupa penjaga kebersihan pasar.

Hal ini sesuai teori Pengukuran Efektivitas menurut Campbell J.P, Yang salah satunya indikatornya adalah ketepatan Program.

2. Keberhasilan Sasaran

a. Tingkat Output Terhadap Pencapaian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Tingkat *Output* Terhadap Pencapaian Tujuan kurang efektif karena belum adanya kesenjangan tarif antara lapak yang bagus dengan lapak yang biasa mengakibatkan pendapatan pertahun belum mencapai target.

Hal ini tidak sesuai teori Pengukuran Efektivitas menurut Campbell J.P, Yang salah satunya indikatornya adalah Tingkat output terhadap pencapaian tujuan.

b. Pencapaian Target

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pencapaian target BUMDes Di Desa Muara Baruh belum efektif. Karena rendahnya tarif sewa lapak serta tantangan dalam penarikan retribusi menjadi faktor utama yang menyebabkan pendapatan jauh di bawah target yang diinginkan.

Hal ini tidak sesuai teori Pengukuran Efektivitas menurut Campbell J.P, Yang salah satunya indikatornya adalah pencapaian target.

3. Kepuasan Terhadap Program

a. Kualitas Yang Diberikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kualitas yang diberikan oleh BUMDes Di Desa Muara Baruh, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara terbukti efektif. Pedagang merasa puas dengan kualitas lapak yang ada, meskipun ada perbedaan antara mereka. Lapak yang menggunakan papan kayu dan yang sudah berbentuk tempat tertutup dengan semen membuat pedagang tidak perlu menutupi atasnya dengan terpal.

Hal ini sesuai teori Pengukuran Efektivitas menurut Campbell J.P, Yang salah satunya indikatornya adalah kualitas yang diberikan.

b. Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepuasan masyarakat terhadap BUMDes Di Desa Muara Baruh, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah efektif. dikarenakan Banyak masyarakat dan pedagang puas karena kemudahan berbelanja tanpa perubahan lapak. Dengan adanya sewa lapak, masyarakat tidak khawatir saat ingin berbelanja karena lapak pedagang tertib. Ini menunjukkan kesuksesan BUMDes dalam melayani kebutuhan masyarakat secara efektif.

Hal ini sesuai teori Pengukuran Efektivitas menurut Campbell J.P, Yang salah satunya indikatornya adalah Kepuasan masyarakat.

4. Tingkat Input dan Output

a. Perbandingan Input dan Output

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perbandingan input dan output BUMDes Di Desa Muara Baruh, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, sudah efektif terlihat dari pemasukan lebih besar dari pada pengeluaran.

Hal ini sesuai Teori Pengukuran Efektivitas menurut Campbell J.P, Yang salah satunya indikatornya adalah Perbandingan *Input* dan *output*.

b. Keuntungan

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa BUMDes Desa Muara Baruh di Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif, karena keuntungan yang didapat hanya 1.050 ribu Per tahun dikarenakan modal awal yang diberikan sekitar 170 juta untuk 2 unit usaha dan yang berjalan saat ini cuma 1 unit usaha saja.

Hal ini tidak sesuai teori Pengukuran Efektivitas menurut Campbell J.P, Yang salah satunya indikatornya adalah keuntungan Program.

5. Pencapaian Hasil Menyeluruh

a. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Pelaksanaan BUMDes Di Desa Muara Baruh, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif karena kurangnya *skill* dan pengetahuan para pengelola untuk menetapkan hari kegiatan sewa lapak dan kurang dalam menentukan usaha yang bagus.

Hal ini tidak sesuai teori Pengukuran Efektivitas menurut Campbell J.P, Yang salah satunya indikatornya adalah ketepatan Program.

b. Ketepatan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa ketepatan BUMDes Di Desa Muara Baruh, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah efektif. Karena banyak masyarakat dan pedagang pasar mengatakan tujuan BUMDes ini sudah tepat tergantung para pengelolanya saja bagaimana agar tujuan itu tercapai.

Hal ini sesuai teori Pengukuran Efektivitas menurut Campbell J.P, Yang salah satunya indikatornya adalah ketepatan Program.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Badan Usaha Milik Desa (bumdes) Di Desa Muara Baruh, Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Faktor Penghambat

a. Kurangnya skill atau kemampuan pengelola BUMDes

Kurangnya *skill* atau kemampuan pengelola BUMDes mengakibatkan kurangnya penghasilan hal ini akan mempengaruhi Efektivitas Badan Usaha Milik Desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Di Desa Muara Baruh Kurangnya *skill* atau kemampuan pengelola BUMDes dapat dilihat dari Kurangnya penghasilan BUMDes dan sudah ada unit usaha yang tidak aktif lagi.

b. Kurangnya Tanggung Jawab Dari Pengelola

Kurangnya Tanggung jawab juga berpengaruh dalam keefektivan suatu Badan Usaha Milik Desa, karena jika seseorang kurang dalam tanggung jawab maka akan berpengaruh dalam keEfektivitas Badan Usah Milik Desa.

Maka dari itu pengelola Badan Usaha Milik Desa harus memiliki tanggung jawab yang besar agar Badan Usaha Milik Desa Jadi lebih efektif.

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi menunjuk bahwa faktor penghambat Badan Usaha Milik Desa Di Desa Muara Baruh Kecamatan Amuntai utara Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah kurangnya Tanggung jawab pengelola BUMDes karena kurang tegas pengelola dalam meminta tarif yang mengakibatkan banyak pedagang yang tidak mau bayar sewa lapak dan mengakibatkan penghasilan BUMDes menurun.

2. Faktor Pendukung

a. Kualitas lapak Yang Baik

Kepuasan terhadap suatu program dapat menentukan program tersebut mencapai keberhasilan atau tidak. Semakin baik Kualitas yang diberikan semakin berhasil program tersebut.

Kualitas yang diberikan menjadi penguat eEfektivitas suatu program. Semakin bagus kualitas yang diberikan maka semakin efektif pola BUMDes pada Desa Muara Baruh Kecamatan Amuntai Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung EeEfektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Muara Baruh yaitu Kualitas lapak yang sudah baik dapat dilihat dari penilaian para pedagang yang mengatakan kualiatas lapak yang diberikan sudah baik dari kebersihan sampai keamanannya

SIMPULAN

Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Muara Baruh Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang Efektif. Pertama pada aspek Keberhasilan program diketahui dua indikator kemampuan operasional yang belum efektif dapat dilihat dari pendapatan yang masih kurang dan sebagian pengelola tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. indikator ketepatan program sudah efektif karena sudah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan BUMDes, dan dengan adanya BUMDes telah membantu masyarakat yang tidak bekerja. Kedua pada aspek Keberhasilan sasaran dengan dua indikator tingkat *output* terhadap pencapaian yang belum efektif karena belum adanya pengeluaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dan indikator Pencapaian target juga belum efektif dapat dilihat dari rendahnya tarif sewa lapak serta tantangan penarikan retribusi yang menyebabkan pendaptan jauh di bawah target yang diinginkan. Ketiga, pada aspek kepuasan terhadap program diketahui dari 2 indikator bahwa indikator kualitas yang diberikan sudah efektif karena para pedagang merasa puas dengan kualitas lapak yang ada. dan untuk indikator kedua kepuasan masyarakat sudah efektif karena masyarakat terutama pedagang sudah puas dengan adanya BUMDes ini memudahkan berbelanja tanpa berubah lapak. Keempat pada aspek tingkat *Input* Dan *Output* dapat dilihat dari dua inidaktor yaitu indikator Perbandinag *Input* Dan *Output* sudah efektif karena terlihat dari pemasukan yang masih banyak dari pengeluaran yang dilakuaka. Dan indikator yang kedua adalah Keuntungan untuk indikator keuntungan kurang efektif karena belum mendapatkan keuntungan dikarenakan modal awal sekitar 170 juta untuk 2 unit usaha. Kelima pada aspek Pencapaian tujuan menyeluruh dengan dua indikator yaitu indikator pelaksanaan program kurang efektif dapat dilihat dari kurangnya skill dan pengetahuan pengelola untuk menetapkan usaha yang bagus. Dan untuk indikator kedua yaitu pada ketepatan tujuan sudah efektif dapat dilihat dari banyaknya masyarakat dan pedagang pasar mengatakan tujuan BUMDes sudah tepat.

Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Muara Baruh Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya. Faktor pendukung Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Muara Baruh Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu sungai Utara yaitu: Pertama, kualitas lapak yang bagus. Karena semakin bagus kualitas yang diberikan semakin suka orang dengan BUMDes ini. Faktor Penghambat Efektivitas Badan Usaha Milik deas Di Desa Muara Baruh antara lain: Pertama Kurangnya skill atau kemampuan pengelola BUMDes yang mengakibatkan penghasilan BUMDes sedikit dikarenakan kurangnya pelatihan pengelola dalam meningkatkan pendapatan BUMDes. Kedau Kurangnya tanggung jawab pengelola BUMDes dapat dilihat dari sebagian pedagang yang tidak mau bayar sewa lapak dan lalai atas tugasnya masing masing.



DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2014) *Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemerintahan Desa*.

Badu, S.Q. and Djafri, N. (2017) *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Murdiyanto, E. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press. Available.

Mutiarin, D. dan zainudin, A. (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustakabelajar.

Pasolong, H. (2022) *Teori Administrasi Publik*. Cetakan Ke. Bandung: ALFABETA, CV.

Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, CV.